

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kedisiplinan dari Perspektif Yohanes Calvin

##### 1. Kedisiplinan Menurut Yohanes Calvin

Salah satu bab dalam bukunya yang berjudul "*Institutio: Pengajaran Agama Kristen*" Calvin membahas mengenai disiplin gereja. Dalam kehidupan bergereja, disiplin merupakan bentuk ketaatan umat manusia akan ajaran dan kehendak Allah. Disiplin gereja hadir untuk membatasi individu agar tidak menuruti keinginan hatinya secara leluasa sehingga diperlukan pengajaran yang diikuti teguran, peringatan pribadi atau dengan cara lain yang memperteguh ajaran dan mencegah agar jangan sampai ajaran yang ada tidak memiliki hasil sama sekali<sup>6</sup>.

Disiplin gereja berguna sebagai tali kekang untuk mendorong individu yang melawan ajaran Kristus agar bertobat. Selain itu, disiplin juga berguna sebagai pendorong atau memberi semangat pada pribadi yang masih lemah dalam mendisiplinkan dirinya, bahkan disiplin kadang kala seperti tongkat sang ayah untuk membentuk anaknya yang sudah berbuat salah agar kembali taat<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup>Yohanes Calvin, *Institutio : Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 267.

<sup>7</sup>Ibid.

Dalam pelaksanaan disiplin gereja perlu diterapkan dengan sikap yang lemah lembut. Ketegasan gereja dalam menerapkan disiplin gereja harus digabungkan dengan sikap lemah lembut. Ketika mereka yang berdosa sudah mengakui kesalahan dan bertobat, maka mereka harus dimaafkan dan tidak terus menerus didesak. Karena tujuan utama dari disiplin gereja bukan untuk menghancurkan mereka yang berbuat kejahatan, kesalahan atau dosa, melainkan untuk pemulihan orang yang jatuh ke dalam dosa atau yang berbuat kesalahan agar kembali kepada Tuhan<sup>8</sup>.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan disiplin gereja menurut Calvin hadir untuk menjaga perilaku jemaat pada suatu gereja agar tetap menjaga kekudusan Allah dan Gereja serta menjaga ketaatan dan ketertiban jemaat. Disiplin gereja bukan semata-mata untuk menghukum melainkan sebagai bentuk kasih untuk mendidik, membentuk dan memulihkan jemaat dari perbuatan yang salah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sarana pembentukan karakter yang berfungsi untuk mengendalikan diri, membimbing dan mendorong individu agar hidup dalam ketaatan dari aturan yang ada.

Disiplin gereja menurut Calvin bukan hanya untuk menghukum namun sebagai pembinaan rohani kepada jemaat dengan tujuan agar

---

<sup>8</sup>Ibid., 270.

jemaat dapat hidup taat, tertib dan juga bertanggung jawab. Prinsip mengenai disiplin sebagai sarana pembinaan yang membentuk karakter individu yang taat, tertib dan bertanggung jawab juga dapat menjadi contoh dan dipraktekkan dalam kehidupan berorganisasi bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep disiplin dalam kehidupan berorganisasi atau kehidupan sehari-hari dapat berupa ketaatan terhadap aturan, ketertiban dalam mengelola waktu, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas atau kegiatan.

## 2. Tujuan Disiplin Menurut Calvin

Calvin menganggap bahwa dalam menghadapi orang-orang yang melanggar ajaran atau selalu berbuat dosa diperlukan teguran atau hukuman yang mendatangkan pemulihan melalui disiplin gereja. Dalam menjalankan disiplin gereja Calvin mengatakan ada 3 tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Menjaga kehormatan Allah dan gereja, tujuan dari adanya disiplin gereja yaitu agar orang-orang yang suka berbuat dosa, kejahatan atau bahkan disebut berbuat keji tidak disebut orang Kristen sehingga Allah tidak mendapat penghinaan dan gereja pun tidak tercemar oleh perbuatan anggotanya yang tidak taat.
- b. Tujuan kedua dari disiplin gereja adalah mencegah penularan dosa, agar jemaat yang sudah hidup dalam kebenaran tidak ikut dirusak atau tercemar karena bergaul atau melihat perbuatan dari orang-

orang yang suka hidup dalam dosa, karena manusia memiliki kecenderungan untuk tersesat sehingga ketika selalu melihat contoh-contoh yang tidak benar maka bisa saja mereka ikut melakukan penyimpangan dari kebenaran.

- c. Supaya mereka yang melakukan kejahatan atau dosa merasa malu dan mulai menyesali perbuatan-perbuatan mereka lalu kembali ke jalan yang benar. Dengan disiplin gereja mereka yang melakukan kejahatan dapat mulai menyadari apa yang mereka perbuat dari rasa pedih yang mereka dapatkan sehingga bertobat dan kembali ke jalan yang Tuhan kehendaki<sup>9</sup>.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diterapkannya disiplin gereja menurut Calvin adalah agar kekudusan Allah dan kehormatan gereja tetap terjaga, menjaga umat agar tetap taat dan tidak mengikuti kesalahan mereka yang sering berbuat dosa serta untuk membawa orang-orang yang berdosa agar kembali pada pertobatan. Disiplin gereja kembali lagi tidak hanya untuk menghukum melainkan juga untuk membentuk kesadaran dan keteraturan hidup bersama.

Jika dibawa pada konteks kehidupan berorganisasi khususnya organisasi persekutuan pemuda, disiplin gereja dapat menjadi contoh bahwa ketaatan dan keteraturan penting untuk diperhatikan termasuk dalam

---

<sup>9</sup>Ibid., 268–269.

pelaksanaan ibadah. Kedisiplinan pelaksanaan ibadah bertujuan menghindari penurunan kesadaran spiritual sehingga pemuda menunjukkan sikap yang menghargai ibadah dengan datang tepat waktu, ibadah tetap dilihat sebagai hal yang penting, menuntut individu untuk taat akan aturan dalam pelaksanaan ibadah termasuk pengelolaan waktu. Melalui penerapan kedisiplinan pelaksanaan ibadah, pemuda yang cenderung terlambat atau tidak disiplin dalam menghadiri ibadah juga perlahan akan mengikuti kebiasaan disiplin yang diterapkan oleh organisasi.

## **B. Kedisiplinan dalam Perspektif Umum**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan memiliki kata dasar yaitu disiplin. Menurut Hasley dalam tulisan Joko dalam bahasa Inggris istilah disiplin yaitu “*discipline*” yang memiliki arti taat, adanya penguasaan dan kendali diri serta pengendalian tingkah laku oleh individu<sup>10</sup>. Jadi, disiplin dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya sehingga keteraturan dan ketaatan terhadap aturan dapat tercapai.

Tulus Tu’u dalam tulisan Imam Musbikin menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang berkembang melalui proses panjang,

---

<sup>10</sup>Joko Sulistiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 7.

yang tercermin melalui perilaku individu seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta keteraturan dalam menjalankan aturan yang berlaku<sup>11</sup>. Kedisiplinan berarti ketaatan atau kepatuhan individu yang diperlihatkan melalui perilakunya sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai ketertiban.

Menurut Andi Rasdiyanah dalam tulisan Musbikin disiplin dapat dimaknai sebagai sikap taat dan patuh terhadap suatu sistem yang menuntut individu untuk menghargai, serta menjalankan setiap ketentuan, keputusan, dan aturan yang telah ditetapkan<sup>12</sup>.

Kedisiplinan akan membawa individu untuk bertindak sesuai dengan aturan yang benar dan tidak melakukan pelanggaran, sehingga ia mampu menunjukkan sikap taat, bekerja dengan tekun dan sungguh-sungguh, mematuhi peraturan, serta menerapkan keadilan<sup>13</sup>. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan kedisiplinan merupakan perilaku individu yang menunjukkan kesadaran untuk mengendalikan diri dalam mematuhi dan melaksanakan aturan atau norma dalam kehidupannya sehari-hari dengan taat dan bijak.

---

<sup>11</sup>Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusa Media, 2021), 5.

<sup>12</sup>Ibid., 6.

<sup>13</sup>Nila sari, Januar & Anizar, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa," *Educativo : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 79.

## 2. Fungsi Disiplin

Menurut Tulus Tu'u dalam tulisan Ana Miftahul ada beberapa fungsi dari disiplin yaitu:

### a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk sosial yang mengharuskan mereka hidup berdampingan dengan manusia lain yang memiliki watak, karakter, sifat dan pola pikir yang berbeda-beda. Untuk menjaga relasi dengan manusia lain agar berjalan dengan baik dan aman diperlukan norma, nilai dan aturan. Maka, perilaku disiplin diperlukan dalam menjaga keharmonisan kehidupan bersama.

### b. Pembentukan kepribadian

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian individu baik lingkungan keluarga, sosial dan masyarakat. Perkembangan karakter yang baik dari individu merupakan dampak dari disiplin yang diterapkan pada lingkungan-lingkungan tersebut. Oleh karena itu, kepribadian manusia dipengaruhi oleh lingkungan dengan disiplin yang baik.

### c. Pelatihan kepribadian

Perilaku, sifat dan pola hidup yang baik dibentuk melalui proses yang tidak singkat. Salah satu proses pembentukan karakter yang baik yaitu melalui pelatihan. Sehingga dengan melatih diri

untuk terus disiplin, maka kepribadian yang dihasilkan akan disiplin pula.

d. Pemaksaan

Aturan dan norma berfungsi untuk memaksa individu dalam menerapkan kedisiplinan. Sehingga kesadaran diri boleh tercipta. Dorongan dari kesadaran diri dapat menimbulkan perilaku disiplin pada individu. Disiplin yang timbul dengan kesadaran diri akan lebih baik dan kuat.

e. Sanksi dan penciptaan lingkungan yang mendukung

Disiplin berfungsi untuk mendukung terselenggaranya kegiatan atau aktivitas dengan lancar. Sanksi bertujuan untuk memelihara perilaku agar tidak menyimpang. Oleh karena itu, disiplin berfungsi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif<sup>14</sup>.

3. Kedisiplinan Menurut Soegeng Prijodarminto

Disiplin merupakan perilaku yang muncul karena adanya kesadaran individu untuk menjalankan aturan dengan taat dan tertib. Menurut Prijodarminto perilaku disiplin lahir dari adanya rasa sadar yang membuat individu melakukan tugas, aktivitas atau kegiatan secara tertib dan teratur. Individu yang memiliki sikap disiplin akan merasa tidak nyaman atau bahkan malu ketika kedisiplinan tidak ia terapkan

---

<sup>14</sup>Ana Miftahul Jannah, *Pengelolaan Kedisiplinan Santri* (Yogyakarta: PT. Penamuda Media, 2024), 14–15.

dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, kepekaan dan rasa peduli dalam diri individu akan menentukan perilaku disiplin<sup>15</sup>.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan individu dapat muncul karena adanya rasa kesadaran individu untuk menaati aturan secara tertib tanpa perlu untuk diarahkan. Sikap ini ditandai dengan rasa tidak nyaman ketika tidak berperilaku disiplin, oleh karena itu kepekaan dan kepedulian menjadi faktor penting dalam membentuk kedisiplinan individu.

Prijodarminto mengatakan bahwa disiplin dapat muncul dari dalam atau dari luar diri individu, namun disiplin yang muncul dalam diri akan lebih mudah ditegakkan dibandingkan dengan disiplin yang muncul karena faktor eksternal berupa paksaan atau tekanan yang dapat memudar ketika faktor itu lenyap<sup>16</sup>.

Lebih lanjut Prijodarminto mengatakan disiplin dapat tumbuh karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti karena kesadaran, keteladanan dan pembinaan. Sikap disiplin yang muncul karena kesadaran akan membentuk perilaku individu yang mengerjakan dan menyelesaikan tugas tanpa harus ada perintah dari orang lain. Disiplin

---

<sup>15</sup>Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: PT. Pardnya Paramita, 2020), 15.

<sup>16</sup>Ibid.

karena kesadaran hanya dapat diwujudkan dari pembinaan sejak dini atau usia muda yang dimulai dari lingkungan keluarga<sup>17</sup>.

Hal lain yang juga membentuk disiplin adalah keteladanan. Individu yang tumbuh di lingkungan dan pendidikan yang menerapkan disiplin besar kemungkinan akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin tidak terbentuk secara seketika, ketika usia muda perilaku disiplin perlu untuk ditanamkan dan dipupuk sehingga rasa kedisiplinan dapat tumbuh agar di masa depan tidak menjadi penyebab timbulnya kendala dalam sebuah organisasi tempat ia bekerja<sup>18</sup>.

Dari penjelasan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan sejak individu berusia dini melalui keteladanan sehingga sikap disiplin dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan seiring waktu.

Selain kesadaran dan keteladanan, pembinaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin individu. Tempaan harus terus dilakukan sejak dini. Pembinaan tidak selalu harus berupa kekerasan atau ancaman melainkan ketegasan. Sikap utama yang diperlukan dalam menegakkan perilaku disiplin bagi individu adalah dibutuhkannya ketegasan dan keteguhan dalam melaksanakan tugas<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup>Ibid., 18.

<sup>18</sup>Ibid., 17.

<sup>19</sup>Ibid., 18.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa individu dengan karakter disiplin tidak dapat dibentuk dalam sekejap melainkan membutuhkan proses. Pembinaan membantu individu untuk tumbuh menjadi karakter yang disiplin melalui penguatan mental dan moral yang disertai ketegasan sehingga akan membentuk individu yang tangguh dan konsisten dalam menjalankan tugas serta menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang didasari kesadaran individu untuk menaati aturan secara tertib tanpa paksaan. Kedisiplinan ditandai dengan adanya rasa tanggung jawab dan ketidaknyamanan ketika tidak mematuhi aturan. Selain itu, pembentukan disiplin dipengaruhi oleh faktor kesadaran, keteladanan dan pembinaan yang ditanamkan sejak dini.

### **C. Kedisiplinan Waktu**

#### **1. Kedisiplinan Waktu**

Dari beberapa penjelasan mengenai kedisiplinan menurut beberapa ahli yang telah dijelaskan, seperti kedisiplinan merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri dengan kesadaran untuk mematuhi dan melaksanakan aturan dengan taat, maka dapat disimpulkan kedisiplinan waktu merupakan bagian dari perilaku disiplin individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk

mengelola dan memanfaatkan waktu dengan efektif dan bertanggung jawab secara sadar. Kedisiplinan waktu berkaitan dengan bagaimana individu mengelola waktu yang ada dalam menjalankan kegiatan.

Macan dalam tulisan Nirmala Aggraini yang mengatakan manajemen waktu berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien sehingga keteraturan dapat tercapai. Pengelolaan waktu tersebut dilakukan melalui berbagai upaya, seperti perencanaan, penyusunan jadwal, pengaturan alokasi waktu, penentuan prioritas, serta meminimalkan perilaku menunda penyelesaian tugas<sup>20</sup>.

Kemudian menurut Atkonson dalam tulisan Mudatsir manajemen waktu memiliki aspek yang meliputi adanya upaya untuk menentukan tujuan, menetapkan prioritas, menyusun rencana waktu atau jadwal kegiatan, bersikap tegas dan bertanggung jawab, menghindari penundaan dan meminimalkan waktu yang terbuang<sup>21</sup>.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan kemampuan individu dalam manajemen waktu dapat membantu individu untuk menerapkan kedisiplinannya akan waktu. Kedisiplinan waktu

---

<sup>20</sup>Nirmala Anggraini & Rida Yanna Primanita, "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma Di Kabupaten Rokan Hulu, Riau," *YASIN Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 5, no. 3 (2025): 1758.

<sup>21</sup>Mudatsir, Anti Rusmiati, Nobertus Tri Suswanto Saptadi, Ledy Nurlily, Reina A. hadikusumo, Randitha Missouri, Erna Fitriani Hamda, Tri Hutami Wardoyo, Agustinus Talindong, Raden Giovanni Ariantara, Putu Satya Narayanti, Evi Mauliza, Syamsi Edi, Aprinalistria & Sutrisno Sadjji Evenddy, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2025), 190–191.

merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada dengan optimal dan bertanggung jawab dalam mengikuti aturan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan waktu dapat dilakukan melalui penetapan tujuan, penyusunan prioritas, perencanaan dan penjadwalan kegiatan, serta sikap tegas, bertanggung jawab, dan menghindari penundaan agar waktu tidak terbuang sia-sia.

## 2. Indikator Disiplin Waktu

Indikator merupakan alat ukur yang akan menunjukkan pencapaian atau kondisi yang diinginkan. Kedisiplinan juga memiliki indikator, dalam tulisan Reni Sofia Melati dkk ada beberapa indikator<sup>22</sup>:

- a. Datang tepat waktu. Perilaku ini merupakan salah satu ciri disiplin waktu. Ketika individu memiliki tingkat disiplin yang rendah maka ia akan memiliki kebiasaan terlambat<sup>23</sup>. Datang tepat waktu adalah tindakan individu dalam mengerjakan sesuatu tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Contohnya peserta didik yang harus datang ke sekolah pada pukul 07.15 WITA karena mengikuti aturan jam masuk pada sekolahnya yaitu pada pukul 07.15 WITA

---

<sup>22</sup>Reni Sofia Melati, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3063.

<sup>23</sup>Anisa Setyawati & Kiswanul Arifin, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Perseroda) Di Kabupaten Tabalong," *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (2024): 72.

dan tidak lewat dari jam tersebut. Contoh lainnya yaitu pemuda yang akan menghadiri ibadah pada pukul 19.00 WITA harus berada di tempat ibadah sebelum jam tersebut atau paling lambat pukul 19.00 WITA.

- b. Patuh pada peraturan. Peraturan yang ada pada sebuah organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis dibuat untuk mencapai tujuan dengan baik. Oleh karena itu, kepatuhan dan ketaatan akan aturan yang ada dibutuhkan sehingga keteraturan dalam organisasi dapat tercapai<sup>24</sup>. Contohnya, ketika sekolah mempunyai aturan bahwa seluruh peserta didik harus menggunakan seragam sekolah ketika datang ke sekolah maka peserta didik harus mengikuti aturan tersebut. Contoh lainnya ketika ada aturan yang mengatakan untuk jangan datang terlambat maka yang harus dilakukan adalah tidak datang terlambat. Itulah bentuk disiplin dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.
- c. Menyelesaikan tugas atau kegiatan dengan tepat waktu. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu merupakan bentuk tanggung jawab individu akan tugas yang diberikan. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas sangat penting untuk diterapkan oleh individu agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai dengan

---

<sup>24</sup>Ibid., 71.

optimal. Penyelesaian tugas atau kegiatan tepat waktu hanya dapat tercapai jika pengelolaan waktu dilakukan dengan efisien<sup>25</sup>. Contohnya, ketika peserta didik mendapatkan tugas rumah untuk di kumpulkan pada minggu depan maka ia harus menyelesaikan tugas itu sebelum minggu depan dan mengumpulkannya pada waktu yang telah ditentukan tanpa menunda-nunda.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan indikator disiplin waktu terdiri dari usaha yang dilakukan dalam memanfaatkan waktu dengan optimal yaitu datang tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada, menyelesaikan tugas atau kegiatan dengan tepat waktu dan juga menghindari perilaku menunda-nunda.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan individu merupakan faktor yang akan menunjukkan bagaimana kedisiplinan dapat tercapai. Ketika faktor-faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka dapat menjadi penghambat bagi individu dalam menerapkan perilaku disiplin.

Menurut Septirahma dan Rizkha dalam buku May, tingkat kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian Srie Ningsih Ali dalam bukunya mengatakan

---

<sup>25</sup>Ibid., 72.

kedisiplinan merupakan kemampuan individu untuk menaati aturan, melaksanakan tugas, serta menjalankan tanggung jawab secara konsisten<sup>26</sup>.

1. Faktor internal: berasal dari dalam diri individu.

- a. Kesadaran, tingkat kesadaran juga memberi pengaruh bagi individu dalam menyadari pentingnya disiplin. Jika kesadaran dalam diri individu tinggi maka ia akan bertindak atau melakukan sesuatu sesuai dengan aturan tanpa adanya dorongan dari luar. Contohnya, individu akan mengikuti aturan untuk datang tepat waktu karena sadar bahwa aturan tersebut harus dipatuhi.
- b. Minat dan motivasi, kedisiplinan dalam mencapai tujuan atau melakukan aktivitas akan meningkat ketika individu memiliki minat yang kuat akan aktivitas tersebut. Faktor lain yaitu motivasi yang dapat mendorong individu untuk menerapkan kedisiplinan<sup>27</sup>. Ketika seseorang sudah memiliki tujuan dan pemahaman mengapa kegiatan atau pekerjaan itu menjadi penting baginya maka mereka akan berusaha dan disiplin untuk bisa merealisasikan apa yang sudah direncanakannya. Contohnya, individu yang memiliki motivasi untuk mendapatkan promosi pada tempat kerjanya maka ia akan berusaha dan bekerja dengan lebih giat.

---

<sup>26</sup>Srie Ningsih Ali, *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024), 127.

<sup>27</sup>May, *Pendidikan Moral, Karakter, Disiplin Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 50.

- c. Kemampuan manajemen waktu, ketika kemampuan untuk mengelola waktu tidak dapat dilakukan dengan baik maka kegagalan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu atau keterlambatan melaksanakan tugas dan kegiatan dapat terjadi<sup>28</sup>. Contohnya, individu yang mampu membagi kegiatan dan waktunya dengan tertata dan terlaksana sesuai waktu yang telah ditetapkan tanpa menunda.
- d. Kondisi mental dan pola hidup, kemampuan dalam menghadapi stres dapat mempengaruhi kedisiplinan individu. Contohnya, ketika seseorang mengalami stres maka ia akan kehilangan fokus dan akan sulit dalam melaksanakan tugas atau kegiatan dengan baik.

Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah bagaimana pola hidup individu baik seperti jam tidur yang tidak teratur, pola makan yang tidak terjaga bahkan adanya gangguan kesehatan mental yang dapat mengganggu fokus dalam melaksanakan tugas atau aktivitas<sup>29</sup>.

- 2. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri individu.
  - a. Teladan seorang pemimpin, dalam konteks organisasi teladan dari seorang pemimpin akan memberi pengaruh terhadap kedisiplinan anggota kelompok. Anggota cenderung mengikuti sikap apa yang ditunjukkan oleh pemimpinnya. Contohnya, anggota organisasi

---

<sup>28</sup>Ali, *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*, 127.

<sup>29</sup>Ibid., 128.

- yang selalu datang tepat waktu karena mengikuti perilaku dari pemimpin organisasi.
- b. Lingkungan keluarga, kebiasaan dalam lingkungan khususnya keluarga akan membentuk karakter disiplin individu. Ketika individu hidup dalam lingkungan yang menerapkan sikap disiplin maka ia akan cenderung mengikuti sikap tersebut<sup>30</sup>. Contohnya, orang tua yang mengajarkan anaknya untuk terbiasa bangun pagi akan membentuk karakter anak yang terlatih untuk bangun pagi.
  - c. Dukungan sosial, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan biasanya juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar individu seperti dukungan dari keluarga, teman atau bahkan rekan kerjanya, dengan adanya dukungan positif maka individu mendapat motivasi tambahan untuk lebih disiplin<sup>31</sup>. Contohnya, ketika individu bergaul dengan teman yang selalu mengikuti aturan dan berperilaku baik maka ia akan mengikuti kebiasaan dari temannya tersebut.
  - d. Pemahaman aturan, penerapan aturan yang jelas dan konsisten membantu individu memahami ekspektasi dan konsekuensi dari tindakan mereka<sup>32</sup>. Contohnya, Ketika individu tidak memahami peraturan yang ada maka motivasi untuk mematuhi aturan akan

---

<sup>30</sup>May, *Pendidikan Moral, Karakter, Disiplin Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Kristen*, 50.

<sup>31</sup>Ali, *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*, 128.

<sup>32</sup>May, *Pendidikan Moral, Karakter, Disiplin Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Kristen*, 51.

berkurang, sebaliknya ketika individu memiliki pemahaman mengenai aturan maka ia akan berusaha untuk menerapkan aturan yang sudah ditentukan<sup>33</sup>.

- e. Penghargaan dan hukuman, hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan karena berperan sebagai motivasi dan pendorong dalam meningkatkan kedisiplinan<sup>34</sup>. Contohnya, ketika ada hukuman bagi individu yang melanggar peraturan akan ada rasa takut untuk melanggar dan sebaliknya jika ada penghargaan bagi individu yang selalu mengikuti aturan maka ia akan berusaha untuk mengikuti aturan karena merasa dihargai<sup>35</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Selain itu, faktor yang dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan individu juga berbeda tergantung situasi dan kondisi.

#### **E. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan**

Perilaku disiplin memungkinkan setiap individu menjalankan tugas serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan mencapai keberhasilan sesuai tujuan awal. Oleh karena itu, tingkat kedisiplinan individu akan membantu dalam menjalankan tugasnya. Ada

---

<sup>33</sup>Ali, *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*, 128.

<sup>34</sup>May, *Pendidikan Moral, Karakter, Disiplin Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Kristen*, 51.

<sup>35</sup>Ali, *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*, 127.

beberapa upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menurut Shinta Aini dkk, yang juga dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Meneladani atau mencari inspirasi, cara ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepribadian yang disiplin maka perlu untuk meneladani atau mengikuti perilaku individu yang telah menerapkan kedisiplinan sehingga motivasi untuk berperilaku disiplin dalam diri individu bisa meningkat.
2. Membuat aturan yang jelas, ketidakdisiplinan terjadi disebabkan oleh peraturan yang tidak jelas atau membingungkan. Oleh karena itu, membuat aturan sejelas mungkin dapat meningkatkan kedisiplinan individu. Perlu menghindari peraturan yang dapat disalahartikan.
3. Konsisten, ketika individu sudah berusaha menerapkan perilaku disiplin maka perlu dilakukan dengan konsisten atau terus-menerus sehingga mampu membentuk pola kebiasaan yang positif. Sehingga, ketika kedisiplinan tidak diterapkan lagi akan membuat orang tersebut merasa tidak nyaman.
4. Tetap teguh, ketegasan dalam aturan diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan individu. Ketika ketegasan diterapkan dalam menjalankan aturan, maka aturan tersebut akan diikuti dan ada rasa takut untuk

melanggar sehingga individu akan berupaya untuk teguh dalam menjalankan aturan yang ada<sup>36</sup>.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan yang baik tidak muncul secara instan, melainkan perlu dibentuk melalui berbagai upaya yang berkesinambungan. Upaya peningkatan kedisiplinan dapat dilakukan melalui peneladanan, penyusunan aturan yang jelas, penerapan sikap konsisten, dan ketegasan dalam menjalankan sebuah aturan. Penerapan keempat upaya ini dapat membantu individu dalam membentuk sikap disiplin yang kuat dan berkelanjutan.

Hadziq Jauhary dalam bukunya yang berjudul “hidup sukses dengan disiplin” mengatakan ada beberapa cara yang harus dilakukan sehingga individu bisa disiplin yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan target, melalui penetapan tujuan dan target yang ingin dicapai, individu akan lebih mudah dalam menyusun rencana mengenai kegiatan yang harus dilaksanakan dengan disiplin.
2. Membuat urutan prioritas kegiatan, hal ini dilakukan untuk menghindari kegiatan yang tidak terlalu penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Dengan membuat urutan prioritas kegiatan, maka dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan yang penting terlebih dahulu.

---

<sup>36</sup>Shintia Aini, Rahmatullah & Rika Kustina, Darllisah, Riski Rahmadaini, Hesti Levia, Armadan, “Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pembinaan Karakter Di Sekolah,” *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)* 4, no. 1 (2024): 93.

3. Membuat jadwal kegiatan secara tertulis, hal ini bertujuan agar ketika individu menuliskan kegiatannya maka ia dapat mengatur waktunya dan memudahkannya dalam membiasakan diri untuk bersikap disiplin dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal akan membantu individu dalam meningkatkan perilaku disiplin, namun diperlukan cara yang tidak kaku atau dijalankan dengan fleksibel. Hal ini bertujuan agar individu tetap dapat menyesuaikan diri ketika ada kegiatan lain yang mendadak atau mendesak untuk dilakukan.
5. Mengusahakan untuk disiplin dalam melakukan kegiatan yang telah dijadwalkan, ketika individu ingin menjadi pribadi yang disiplin maka perlu usaha yang konsisten dalam melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan. Hal ini karena ketika sekali individu tidak menerapkan perilaku disiplin atau menunda pelaksanaan kegiatan yang telah dijadwalkan maka akan sulit mengembalikan kebiasaan disiplin itu lagi<sup>37</sup>.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai langkah-langkah dalam mendisiplinkan diri, ditarik kesimpulan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencapai kedisiplinan yaitu perlu menetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai, membuat kegiatan yang perlu

---

<sup>37</sup>Hadziq Jauhary, *Hidup Sukses Dengan Disiplin* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 22-23.

diprioritaskan, kemudian menyusun jadwal kegiatan berdasarkan prioritas yang telah ditentukan serta menjaga konsistensi dan tidak menunda dalam menjalankan kegiatan secara disiplin.